

## **Kemajuan Peradaban Islam Awal Masa Nabi Muhammad Saw.**

**Muhammad Basri, Annisaa Nur Faudillah, Novia Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

muhammadbasri@uinsu.ac.id, annisaa7990@gmail.com, noviarahmaw007@gmail.com

### **Abstrak**

Tulisan ini mendeskripsikan tentang kemajuan peradaban Islam awal masa Nabi Muhammad Saw., yang dimulai ketika ia Hijrah dari Mekkah ke Madinah tahun 622 M. Tatkala Rasulullah Saw., berada di Mekkah peradaban Islam tidak mengalami perkembangan. Hal ini karena banyak tentangan dari orang-orang Quraisy. Bentuk-bentuk tentangan tersebut antara lain berupa penyiksaan, penganiayaan, pemboikotan, hingga pembunuhan orang-orang muslim. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh Rasulullah Saw., agar orang-orang muslim selamat dan dakwah agama Islam dapat berkembang. Maka Rasulullah saw., melakukan Hijrah dari Mekkah ke Madinah tahun 622 M. Dari sinilah terbentuknya peradaban Islam awal Masa Nabi Saw., dan terjadi perubahan besar dalam sejarah umat manusia yang diawali dari Madinah sebagai pusat peradaban. Untuk menganalisis lebih lanjut tentang peradaban Islam awal, maka digunakan teori perubahan sosial sebagaimana Soerjono Soekanto katakan. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok di masyarakat. Adapun temuan dari tulisan ini antara lain: terbentuknya prantana sosial, mendirikan Masjid Nabawi, mempersaudarakan Anshar dan Muhajirin, membuat Piagam atau Konstitusi Madinah, peletakan asas-asas politik, ekonomi, dan sosial. Terakhir adalah pembentukan negara Madinah. Itulah perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat pada masa kemajuan peradaban Islam awal di Madinah.

**Kata Kunci :**Peradaban, Islam Awal, Masa Nabi Saw.,622-632 M

## **PENDAHULUAN**

Setelah wafatnya Nabi Isa As, kepemimpinan dunia mengalami kekosongan. Manusia semakin banyak yang menyimpang dari ajaran yang telah dianut. Mereka memasukan ajaran-ajaran yang ada serta mengubah isi kitab sucinya. Dalam kegelapan dan kegersangan ini, Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw., sebagai utusan (Rasul) dengan membawa ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw., lahir dari kalangan kaum Quraisy terkemuka. Nabi menyiarkan agama Islam pertama kalinya di Makkah selama kurun waktu sebelas tahun. Kemudian berhijrah bersama kaum muslim ke Yatsrib yang dikemudian hari disebut Madinah.

Di kota Madinah inilah Nabi Muhammad Saw., mendapat sambutan yang baik sehingga menjadi tokoh masyarakat, disamping sebagai tokoh agama dan berhasil meletakkan dasardasar kemasyarakatan dalam mencapai terbentuknya masyarakat tamaddun. Oleh karena itu terjadi perubahan sosial yang sangat mendasar dalam masyarakat. Untuk menganalisis lebih lanjut tentang peradaban Islam awal, maka digunakan teori perubahan sosial sebagaimana Soerjono Soekanto katakan. Menurut Soerjono Soekanto perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok di masyarakat. Untuk mengungkap kondisi masyarakat yang ada di Jazirah Arab sejak masa pra-islam hingga datangnya Islam, dan kemajuan yang dicapai, maka akan dipandu dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kondisi geografis, budaya, dan agama di Arab Pra-Islam? Bagaimana pranata sosial yang dibangun oleh Nabi Muhammad Saw., dan kemajuan yang dicapai pada masa awal Islam? Topik itulah yang akan dibahas dalam tulisan ini.

## Kondisi masyarakat Arab Pra-Islam

### 1. Kondisi geografis

Jazirah Arab dalam bahasa Indonesia diartikan semenanjung Arabia, sebuah kawasan dimana Islam dilahirkan. Jazirah ini berbentuk empat persegi panjang yang sisinya tidak sejajar, terletak disebelah Barat Daya Asia. Disebelah barat berbatasan dengan Laut Merah, disebelah selatan dengan lautan Hindia, disebelah Timur dengan teluk Arab dan disebelah Utara dengan Irak dan Syiria. Menurut Syamruddin Nasution, semenanjung Arabia terdiri atas dua bagian. Pertama, daerah pedalaman, merupakan daerah padang pasir yang kering karena kurang mendapatkan curah hujan sehingga tanahnya kering dan tandus. Hal ini menyebabkan penduduknya sedikit. Kedua, daerah pantai pinggir laut, dibagian tengah dan selatan, curah hujannya turun secara teratur sehingga tanahnya subur untuk ditanami.<sup>1</sup> Wilayah ini meliputi daerah Hijaz, Yaman, Hadramaut, Oman dan Bahrain. Di antara daerah itu Yamanlah yang paling subur, sehingga disebut negeri berkah.

Berdasarkan letak geografis ini, maka masyarakat Arab yang tinggal didaerah pedalaman disebut penduduk pengembara (*ahl al-badwi*). Mereka hidupnya mengembara dari satu tempat ke tempat lain dengan membawa segala barang miliknya. Kemudian mereka berhenti bila menemukan air dan padang rumput, jika perbekalan mereka habis. Pekerjaan utama mereka adalah memelihara ternak unta, domba, kuda, berburu binatang dan tidak tertarik pada perdagangan, pertanian, dan kerajinan. Adapun mereka yang tinggal di daerah pantai disebut penduduk penetap (*ahl al-hadhar*). Mereka sudah tahu pertanian, seperti cara mengolah tanah untuk bercocok tanam, dan kerajinan. Mereka juga

berdagang, bahkan dengan orang dari luar negerinya. Oleh sebab itu, mereka lebih berbudaya daripada Arab Badwi.<sup>2</sup>

Menjelang era Islam, Arabia merupakan wilayah pinggiran (terpencil) bagi masyarakat imperial Timur Tengah. Perkembangannya pun tidak sama dengan negara-negara yang sejamin dengannya. Ketika dunia pada umumnya merupakan wilayah perkotaan, Arabia bertahan sebagai negeri perkemahan dan oasis. Arabia merupakan komunitas besar yang secara khusus tetap mempertahankan pengaruhnya<sup>4</sup>. Sementara itu perkotaan, keagamaan dan institusi kerajaan tidak mengalami perkembangan, dan masyarakatnya hidup sebagai penggembala. Tatkala dunia imperial mengembangkan keyakinan monotheistik, dan secara politik terorganisir dengan baik. Maka masyarakat Arabia tetap sebagai warga pagan, dan secara politik bercerai-berai.

Menurut Philip K. Hitti bahwa, dikawasan semenanjung Arabia terdapat tiga jenis gurun antara lain: 1. *Nufud* besar, sebuah bentangan daratan berpasir putih atau kemerahan yang menyelimuti wilayah sangat luas di Semenanjung Arab Utara. Meskipun berudara kering, dimusim dingin daerah ini disirami air hujan sehingga daerah ini diselimuti hamparan rerumputan yang menghijau. Kawasan ini dihuni oleh suku-suku nomad yang memiliki unta-unta dan domba. 2. *Al-Dahna*, (tanah merah), dataran berpasir merah yang membentang dari *nufud* besar di utara hingga *al-Rab al-Khali* di selatan. Hamparan pasir ini membentuk pola busur besar mengarah ke tenggara, dengan panjang lebih dari 1020 km. *Al-Dahn* sering juga disebut *al-Rab' al-*

*Khali*(tanah kosong).<sup>3</sup>

Ketika musim hujan tiba, daerah ini diselimuti oleh bentangan padang rumput hijau dan dihuni orang-orang badui. Mereka hidup dengan beternak beberapa bulan dalam setahun, tetapi pada musim panas daerah ini sepi dari denyut kehidupan. 3. *Al-Harrah*, sebuah daratan yang membentuk lava bergelombang dan retak-retak di atas permukaan pasir berbatu. Bentangan daratan vulkanik ini banyak di jumpai diwilayah Semenanjung sebelah barat dan tengah, dan menjorok ke utara hingga wilayah Hauran sebelah timur.<sup>6</sup>

Semenanjung Arab tidak memiliki satu pun sungai besar yang mengalir sepanjang dua musim untuk dapat dilalui oleh kapal. Namun memiliki jaringan *wadi* (danau) yang mampu menampung curahan hujan cukup deras. *Wadi* (danau) ini mempunyai fungsi sebagai penentu arah rute perjalanan kafilah dan jamaah haji. Sejak masa kelahiran Islam, para jamaah haji telah membentuk satu jaringan penghubung penting antara Semenanjung Arab dengan dunia luar melalui jalur darat. Rute tersebut dimulai dari Mesopotamia, melalui Buraidah di Nejed, menyusuri Wadi Al-Rummah, dan dari Suriah, memotong Wadi Al-Sirhan dan menyusuri pesisir Laut Merah. Jalur di dalam semenanjung tersebut dapat ditempuh melewati pesisir pantai yang mengitari semenanjung atau dari barat daya ke timur laut menembus oasis bagian tengah dengan menghindari wilayah yang disebut Daratan Kosong.<sup>4</sup> Selanjutnya kondisi flora dan fauna di Jazirah Arab sebagai berikut:

a) Flora

---

<sup>3</sup> Philip K. Hitti, *Hisory Of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, cet. 1, 2005), 18. <sup>6</sup> *Ibid.*, 20.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 21-22.

Hasil utama Jazirah Arab adalah kopi, korma, sayur-sayuran dan buah-buahan. Korma sebagai makanan pokok mereka dan bijinya dapat ditumpuk untuk makanan unta, dan batangnya dapat dijadikan bahan kayu bakar. Daerah penghasil utama korma diantaranya Hijaz dan Yatsrib. Sebaliknya Makkah karena daerahnya berbukit-bukit dan berbatu sehingga tidak terdapat banyak korma.<sup>5</sup> Daerah-daerah pantai, seperti Yaman, Hadramaut menghasilkan buah-buahan, sayur-sayuran, gandum dan kopi dalam jumlah besar. Daerah pertanian yang paling subur adalah Yaman dan Syam (Siria). Oleh karena itu kedua kota tersebut menjadi pusat perjalanan dagang orang-orang Quraisy dari Makkah di masa jahiliyah. Mereka pergi ke Yaman di musim dingin dan pergi ke Syam di musim panas.<sup>6b</sup>) Fauna

Hewan utama di Jazirah Arab adalah unta, kuda, domba, dan kambing. Walaupun demikian hewan yang paling penting adalah unta, karena unta selain berfungsi sebagai alat transportasi juga di jadikan alat tukar, mas kawin, harga tebusan, hasil perjudian bahkan kekayaan. Semuanya itu dihitung dalam jumlah unta. Oleh karenanya unta adalah hewan yang paling banyak dimanfaatkan dalam masyarakat.

## **2. Kondisi budaya**

Salah satu kelebihan bangsa Arab adalah terletak pada bahasanya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun yang paling sempurna dan mampu bertahan dari seleksi alam hingga Islam datang. Kemudian mengalami perkembangannya yang sangat pesat. Sehingga, Philip K. Hitti dalam bukunya *A History of the Arabs* memberikan penilaian, bahwa keberhasilan penyebaran Islam di antaranya didukung oleh keluasan

---

<sup>5</sup> Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, 12.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

bahasa Arab, khususnya bahasa Arab Al-Qur'an<sup>7</sup>. Pada dasarnya masyarakat Arab memiliki sejumlah sifat-sifat positif dan kelebihan tertentu. Seperti sifat dermawan, pemberani, setia, ramah sederhana, cinta kebebasan, ingatannya kuat, dan pandai bersyair. Kehidupan masyarakat Arab berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain yang dianggap dapat memberikan kemudahan untuk hidup.

Kondisi alam sebagaimana telah dijelaskan diatas membuat mereka bersikap pemberani dan keras dalam mempertahankan prinsip dan kepercayaan. Masa sebelum lahir Islam terkenal dengan sebutan jaman *jahiliyah*. Kata *jahilia* berasal dari kata *jahl*, tetapi yang dimaksud bukan *jahl* lawan dari ilmu, melainkan lawan dari hilm, yaitu mereka yang pada saat itu dianggap mengalami kemerosotan moral. Struktur masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang rendah, tidak diperbolehkan untuk tampil sebagaimana laki-laki, karenanya mereka tidak mempunyai keterampilan-keterampilan dalam sektor publik seperti memimpin peperangan dan mencari nafkah. Hal ini membuat tradisi malu ketika mempunyai anak perempuan, bahkan lebih jauh lagi mereka menanam anak perempuan yang baru dilahirkan.

Struktur masyarakat Arab pra-Islam mengikuti sistem perbudakan sebagaimana yang terjadi dalam tradisi kuat bangsa-bangsa seluruh dunia saat itu, termasuk Yunani yang terkenal dengan sistem perbudakannya. Sistem perbudakan berlaku dan berkembang di kalangan bangsa Arab. Mereka dipekerjakan sekehendak majikan, dan diperjual-belikan serta ditukar dengan barang sebagai layaknya pedagang melakukan transaksi jual-beli secara barter. Selanjutnya, struktur sosial membedakan kelas papan atas dari kaum bangsawan dengan kelas papan bawah dari rakyat jelata.

---

<sup>7</sup> [Http://Dunia-Sejarahku.Blogspot.Co.Id/2016/11/Sejarah-Peradaban-IslamDi-Timur-Tengah.Html](http://Dunia-Sejarahku.Blogspot.Co.Id/2016/11/Sejarah-Peradaban-IslamDi-Timur-Tengah.Html). Diakses Pada Ahad 25-02-2018 Pukul 23: 20 Wib.

Diantara dua kelas tersebut terjadi perbedaan yang sangat tajam sehingga melahirkan jarak dan kerawanan sosial. Jika seorang anggota klan membunuh anggota klannya sendiri, tidak akan ada yang melindunginya. Jika ia melarikan diri, ia akan menjadi buronan (*tarid*). Jika korbannya berasal dari luar klan itu, maka akan memunculkan tuntutan balas, dan klan itu harus membayarnya dengan nyawa anggotanya.<sup>8</sup>

### 3. Kondisi Agama

Mayoritas penduduk Jazirah Arab di masa Jahiliyah menyembah berhala. Sedangkan minoritas di antara mereka ada orang Yahudi di Yatsrib, orang Kristen Najran di Arabia Selatan dan sedikit yang beragama Hanif di Makkah. Agama berhala pertama kali dibawa dari Syam ke Makkah oleh 'Amru bin Luhay, dan diterima sebagai agama baru oleh Bani Khuza'ah, satu keturunan dengan 'Amru di saat itu sebagai pemegang kendali Ka'bah. Kemudian agama berhala ini berkembang pesat menjadi agama mayoritas penduduk kota Makkah. Setiap kabilah mempunyai berhala sendiri. Jenis dan bentuk berhala bermacam-macam, tergantung persepsi mereka tentang tuhan mereka. Nama-nama berhala itu yakni, al-Latta, al-'Uzza, al-Manat, Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq, dan Nasr.<sup>9</sup>

Orang Quraisy sebagai penguasa terakhir untuk Ka'bah memiliki beberapa berhala, yang terbesar adalah Hubal yakni patung paling diagungkan. Patung tersebut terbuat dari batu aqiq berwarna merah dan berbentuk manusia. Tiga berhala terkenal lainnya adalah al-Lāta terletak

---

<sup>8</sup> Hitti, *History Of The Arabs*, 32.

<sup>9</sup> Benitius Brevoort OFM Cap, *Filsafat Dan Teologi Islam* (Medan: STFT St. Yohanes, 2011), 10.

di Thaif, al-‘Uzza bertempat Nakhlah sebelah timur Makkah, kedudukannya terbesar kedua di bawah Hubal. Kemudian al-Manāta bertempat di Yatsrib, lebih populer di kalangan suku Aus dan Khazraj. Ketiga berhala tersebut namanya tercantum dalam al-Qur’an surah al-Najm : (53: 19-23).<sup>1011</sup> Berhalaberhala tersebut oleh mereka dijadikan sebagai tempat menanyakan nasib baik dan nasib buruk.

Ka’bah yang dahulu dibangun oleh Nabi Ibrahim As., dan anaknya Nabi Isma’il As., menjadi berubah fungsi. Jika Ka’bah dahulu sebagai tempat beribadah bagi agama hanif seperti yang diajarkan Nabi Ibrahim, tetapi oleh orang-orang Arab berubah untuk menyembah berhala yang mereka tempatkan. Agama Yahudi dibawa masuk ke semenanjung Arabia oleh orang Israel dari Palestina. Kemudian mereka menetap di Yaman, Khaibar dan Yatsrib. Selanjutnya adanya pengaruh dari orang-orang Arab, sehingga suku Aus dan Khazraj bergegas masuk Islam menyongsong Nabi ke Makkah. Sebab diantara mereka selalu terjadi perpecahan dan perselisihan.<sup>12</sup> Sedangkan agama Kristen dianut oleh suku-suku di sebelah utara Jazirah Arab yang dikembangkan pendeta-pendeta kerajaan Bizantium. Di Yaman, sebelah selatan Jazirah Arab terutama Najran terdapat penduduk Arab beragama Kristen. Agama Kristen di sebelah selatan datang dari kerajaan Habsyi (Ethiopia). Sementara itu, ada perorangan yang meninggalkan penyembahan berhala dan kebiasaan

---

<sup>10</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Klaten: CV. Sahabat, <sup>11</sup>), 526. Apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al Lata dan al Uzza (19), dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah) (20). Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan? (21), Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil (22), Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah) nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu mereka dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka. (23).

<sup>12</sup> Brevoort OFM Cap, *Filsafat Dan Teologi Islam*, 11.

jahiliyah. Mereka percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan hari berbangkit. Di antaranya Waraqah ibn Naufal, seorang tua yang hafal Injil, percaya bahwa Muhammad adalah Nabi yang disebut dalam kitab suci tersebut.

Di kalangan orang Badwi ada yang menyembah pohon, bulan dan bintang. Menurut mereka kehidupan itu diatur oleh bulan dan bintang bukan matahari, bahkan matahari menurut mereka merusak tanaman dan ternak. Disaat kondisi di jazirah Arab yang sedemikian parah, maka, terlahirlah Muhammad Saw., di Makkah tahun 570 M atau disebut tahun Gajah.<sup>13</sup> Dinamakan demikian karena saat itu tentara Etiopia yang dikepalai oleh Abraha berusaha menyerang Makkah (Ka'bah) dengan membawa gajah-gajah. Serangan tersebut tidak berhasil dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Fiil (105: 1-5)<sup>14</sup>.

Ayah Muhammad bernama Abdullah yang telah meninggal dunia ketika Muhammad masih dikandung oleh ibunya (Aminah). Selanjutnya diasuh dan disusui oleh Halimah binti Abi Dhua'ib dari Banu Sa'd. Tatkala berumur lima tahun, ia dikembalikan lagi ke ibunya (Aminah). Tetapi setahun kemudian ibunya juga meninggal. Akhirnya diasuh oleh kakeknya (Abdul Muthalib) hingga usia delapan tahun. Demikian juga kakeknya meninggal, terakhir diasuh oleh pamannya (Abu Thalib) hingga usia belasan tahun, dan pandai berdagang.<sup>15</sup>

Ketika usia Muhammad dua puluh lima tahun, maka ia menikah dengan Siti Khadijah. Melihat moral masyarakat yang kacau, ia banyak

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 13.

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, 601. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? (1). Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? (2). Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,(3), yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,(4), lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

<sup>15</sup> Brevoort OFMCap, *Filsafat Dan Teologi Islam*, 13.

pergi ke gua hiro untuk kontemplasi. Tatkala sudah berusia 40 tahun turunlah wahyu pertama yakni surat al-Alaq ayat 1-5. Dengan wahyu pertama ini, Muhammad diangkat sebagai nabi Allah. Pada masa ini, ia belum disuruh untuk menyeru kepada umatnya. Adapun yang pertama kali meyakini dan mengikuti ajarannya adalah istrinya (Khadijah), Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid ibn Haritsah.<sup>16</sup>

Setelah dakwah berjalan tiga tahun secara diam-diam, nabi diperintahkan oleh Allah untuk melakukan dakwah secara terangterangan. Pada tahap inilah kaum Quraisy merasa terancam dengan berkembangnya dakwah Islam. Mereka berusaha menghalang-halangi dengan berbagai cara, mulai dari memutuskan hubungan antara kaum muslim dan suku Quraisy, menyiksa mereka yang lemah, bahkan membunuhnya. Ada lima faktor yang mendorong kaum Quraisy menentang Islam yaitu: *pertama*, mereka tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Mereka beranggapan bahwa, tunduk kepada seruan Muhammad berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abd al-

Muthalib. *Kedua*, seruan nabi yang menyamakan kedudukan bangsawan (konglomerat) dengan hamba sahaya.<sup>17</sup> Sabda nabi, “kedudukan manusia sama seperti gigi-giginya sisir.

*Ketiga*, para pemimpin mereka tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat. *Keempat*, taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang berurat berakar pada bangsa Arab. *Kelima*, pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rezki mereka. Menurut M. Abdul Karim bahwa, diantara faktor-faktor tersebut diatas ada yang paling menggetarkan kaum konglomerat (bangsawan). Jika Nabi Muhammad berkuasa, ekonomi

---

<sup>16</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2015), cet. vi, 63.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 65.

mereka yang sentralistis dan dikuasai segelintir orang akan sangat terancam, karena sistem ekonomi Islam mensejahterahkan rakyat banyak.<sup>18</sup>

### **Pratana Sosial yang dibangun Nabi Muhammad Saw.**

Periode khilafah awal merupakan sebuah periode munculnya tatanan sosial baru sebagai implikasi ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang berisi nilai-nilai samawi tentang tatanan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks ini, ide-ide yang terkandung dalam al-Qur'an mempengaruhi struktur sosial kemasyarakatan. Pengaruh nilai dan moralitas al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad termanifestasi dalam sejarah peradaban Islam.<sup>19</sup>

Tahun Islam dimulai dengan hijrahnya Nabi Muhammad Saw., dari Mekah ke Madinah di tahun 622 M. Umat Islam di waktu itu masih dalam kedudukan lemah, tidak sanggup menentang kekuasaan yang dipegang kaum pedagang Quraisy yang ada di Mekkah. Akhirnya Nabi bersama sahabat dan umat Islam lainnya meninggalkan kota Mekkah dan pindah ke Yasrib, yang kemudian terkenal dengan nama Madinah atau kota Nabi. Bukan hanya sekedar berpindah untuk menghindarkan diri dari ancaman, tekanan orang kafir Quraisy dan penduduk Mekkah yang tidak menghendaki pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka. Tetapi mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun strategi dalam menghadapi tantangan lebih lanjut, sehingga nanti terbentuk masyarakat baru yang didalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan Nabi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, 66.

<sup>19</sup> Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), cet. 1, 15-16.

Ibrahim yang akan disempurnakan oleh Nabi Muhammad Saw., melalui wahyu Allah Swt.

Di kota Madinah ini keadaan Nabi dan umat Islam mengalami perubahan yang cukup besar, Islam mendapat lingkungan baru di kota Madinah.<sup>20</sup> Lingkungan yang memungkinkan bagi Nabi Muhammad Saw., untuk meneruskan dakwahnya, menyampaikan ajaran Islam dan menjabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau di Mekkah mereka sebelumnya merupakan umat lemah yang tertindas, di Madinah mereka mempunyai kedudukan yang baik dan menjadi umat yang kuat dan dapat berdiri sendiri. Nabi Muhammad Saw., menjadi kepala dalam masyarakat yang baru dibentuk, dan dikemudian hari akhirnya menjadi sebuah Negara. Dengan adanya kekuasaan di tangan Nabi, Islam pun lebih mudah disebarkan. Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru maka, Nabi Muhammad Saw., segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Adapun dasar-dasar tersebut adalah:

### **1. Mendirikan Masjid Nabawi**

Nabi Muhammad Saw., mendirikan masjid sebagai tempat peribadatan dan pertemuan yang diberi nama masjid “Nabawi”. Fungsi masjid ini selain sebagai tempat untuk melaksanakan salat, juga sebagai sarana mempersatukan kaum Muslimin, dan tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. Masjid pada masa Nabi bahkan berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Dalam pembangunan masjid ini nabi ikut serta, bahkan mengangkat dan memindahkan batu-batu dengan tangannya sendiri. Saat itu, masjid dihadapkan ke Baitul Maqdis. Tiang masjid terbuat dari batang kurma, sedangkan atapnya

---

<sup>20</sup> <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2015/01/perkembangan-islam-pada-masa-rasulullah.html>. Di akses pada Ahad 26-02-2018, pukul 00: 30 Wib.

dibuat dari pelepah daun kurma.<sup>21</sup> Adapun kamar-kamar istri nabi dibuat disamping masjid. Tatkala pembangunan selesai, nabi memasuki pernikahan dengan Aisyah pada bulan syawal. Sejak saat itulah, Yatsrib dikenal dengan Madinatur Rasul atau Madinah alMunawwarah.

## **2. Mempersaudarakan antara Anshor dan Muhajirin**

Nabi mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar, penduduk Madinah yang sudah masuk Islam. Dengan demikian diharapkan, setiap Muslim merasa terikat dalam satu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah Saw., ini berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan mereka berdasarkan agama untuk menggantikan persaudaraan berdasarkan darah atau kabilah.<sup>22</sup> Dengan demikian tidak ada jurang pemisah antara golongan yang kaya dengan yang miskin, maupun golongan yang kuat dengan yang lemah. Sehingga jumlah dan kekuatan umat Islam semakin hari semakin bertambah besar dan kuat. Tidak mudah untuk dikalahkan oleh suku dari golongan manapun juga. Persaudaraan ini tampak nyata dan dibuktikan dalam kehidupan mereka seperti orang yang kaya atau mempunyai harta berlebih maka ia memberikan kepada yang membutuhkan. Bagi yang beristri lebih dari satu, dua, tiga, dan seterusnya, mereka memberikan kepada yang membutuhkan.

Disinilah letak gotong royong yang sangat kuat antara mereka. Hal ini selaras dengan bunyi ayat Al-Qur'an yang artinya: bergotong-

---

<sup>21</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 63.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 63-64.

royonglah kalian dalam perbuatan baik dan taqwa. Dan Janganlah kalian bergotong-royong dalam keburukan dan dosa.

### **3. Perjanjian untuk saling membantu antara Muslim dan NonMuslim.**

Di Madinah, di samping terdapat orang-orang Arab Islam, juga ada golongan masyarakat Yahudi (Bani Nadzir, Bani Quraidzah, Bani Qainuqa') dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka. Agar stabilitas masyarakat dapat diwujudkan, Nabi Muhammad Saw., mengadakan ikatan perjanjian dengan mereka. Sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas dikeluarkan.

Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan beragama dijamin dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri itu dari serangan luar. Dalam perjanjian itu jelas disebutkan bahwa Rasulullah Saw., menjadi kepala pemerintah karena sejauh menyangkut peraturan dan tata tertib umum, otoritas mutlak diberikan kepadanya. Dalam bidang sosial, Rasulullah Saw., juga meletakkan dasar persamaan antara sesama manusia. Perjanjian ini dalam pandangan ketatanegaraan sekarang sering disebut dengan Konstitusi Madinah (Piagam Madinah).<sup>23</sup>

### **4. Peletakan asas-asas politik , ekonomi, dan sosial**

Proses peletakan yang dilakukan oleh nabi pada masyarakat Islam di Yatsrib adalah sebagai berikut: *pertama*, mengubah nama Yatsrib

---

<sup>23</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam as Siyasi wa ats Tsaqafi wa al ijtima. Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, terj. A. Bahauddin (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 188.

menjadi Madinah dengan maksud untuk membentuk masyarakat yang tertib, maju dan ber peradaban. *Kedua*, membangun masjid sebagai tempat ibadah, sarana mempersatukan umat dan membahas masalah-masalah yang dihadapi (musyawarah). *Ketiga*, membentuk *Mu'akhat*(persaudaraan) antara Muhajirin dan Anshar dengan harapan dapat mengikat kaum muslimin dalam satu persaudaraan dan kekeluargaan. *Keempat*, membentuk persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. *Kelima*, membentuk pasukan tentara untuk mengantisipasi gangguan-gangguan yang dilakukan oleh musuh.<sup>24</sup> Menurut Nurkholis Madjid sebagaimana dikutip oleh Dedi Supriyadi bahwa, agenda politik kerasulan telah diletakkannya yakni dengan bertindak sebagai utusan Allah, kepala negara, komandan tentara, dan pemimpin masyarakat. Semua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw., di kota hijrah itu merupakan refleksi dari ide yang terkandung dalam perkataan Arab *Madinah*, yang secara etimologis berarti tempat peradaban. Di kota inilah Nabi Saw., membangun peradaban manusia yang luar biasa.

Madinah dalam arti tersebut sama dengan *hadarah* dan *tsaqafah* (peradaban dan kebudayaan). Selanjutnya menurut Munawir Syadzali seperti dikutip oleh Dedi Supriyadi bahwa, dasardasar kenegaraan yang terdapat dalam Piagam Madinah adalah sebagai berikut: pertama, umat Islam merupakan satu komunitas meskipun berasal dari suku yang beragam. Kedua, hubungan antara sesama komunitas Islam dengan komunitas-komunitas lain didasarkan atas prinsip-prinsip: a. Bertetangga yang baik, b. Saling bantu dalam menghadapi musuh bersama, c. Membela

---

<sup>24</sup> Supriyadi, *Sejarah Peradaban*, 64-65.

mereka yang dianiaya, d. Saling menasihati, dan f. Menghormati kebebasan beragama.<sup>25</sup>

## 1. Pembentukan Negara Madinah

Turunnya wahyu al-Qur'an terbagi menjadi dua periode begitupun dakwahnya Nabi Muhammad Saw. yaitu periode Mekkah dan Madinah. Nabi Saw., berada di Mekkah yakni selama 12 tahun 15 bulan dan 3 hari. Tanggal 18 Ramadhan tahun 41 hingga awal bulan Rabi'ul awal tahun 54 dari kelahirannya. Ayatayat al-Qur'an turun pada masa itu sehingga disebut ayat-ayat *Makkiyah*. Kemudian masa sesudah hijrahnya Nabi yakni selama 9 tahun 9 bulan dan 9 hari yaitu awal bulan rabi'ul awal tahun 54 hingga 9 Dzulhijjah tahun 63 dari kelahirannya. Sehingga disebut dengan ayat-ayat *Madaniyyah*<sup>26</sup>.

Tahun Islam dimulai dengan hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah di tahun 622 M. Umat Islam di waktu itu masih dalam kedudukan lemah, tidak sanggup menentang kekuasaan yang dipegang kaum pedagang Quraisy yang ada di Mekkah. Akhirnya Nabi bersama sahabat dan umat Islam lainnya meninggalkan kota dan pindah ke Yasrib, yang kemudian terkenal dengan nama Madinah, yaitu kota Nabi<sup>27</sup>. Bukan hanya sekedar berpindah dan menghindarkan diri dari ancaman dan tekanan orang kafir Quraisy dan penduduk Mekkah yang tidak menghendaki pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka. Tetapi mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun strategi dalam menghadapi tantangan lebih lanjut, sehingga nanti terbentuk masyarakat

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Hudhari Bik, *Tarikh al-Tasyri al-Islami. Sejarah Pembinaan Hukum Islam*. Terj. Mohammad Zuhri (Semarang: Darul Ihya Indonesia, 1980), hal.12.

<sup>27</sup> <http://dunia-sejarahku.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-peradaban-islam-ditimur-tengah.html>. Di akses pada ahad 25-02-2018 pukul 23: 20 wib.

baru yang didalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan Ibrahim yang akan disempurnakan oleh Nabi Muhammad Saw melalui wahyu Allah Swt. Di kota Madinah ini keadaan Nabi dan umat Islam mengalami perubahan yang besar. Islam mendapat lingkungan baru di kota Madinah.<sup>28</sup> Lingkungan yang memungkinkan bagi Nabi Muhammad Saw., untuk meneruskan dakwahnya, menyampaikan ajaran Islam dan menjabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau di Mekkah mereka sebelumnya merupakan umat lemah yang tertindas, di Madinah mereka mempunyai kedudukan yang baik dan menjadi umat yang kuat dan dapat berdiri sendiri. Nabi sendiri menjadi kepala dalam masyarakat yang baru dibentuk itu dan yang akhirnya menjadi sebuah Negara.

Pada tahun 6 H/ 628 M, Nabi bersama kaum muslim melakukan perjalanan umrah ke Mekkah dan melarang kaum muslim membawa senjata kecuali binatang korban dan pedang untuk memotongnya. Berita perjalanan ini diketahui masyarakat Quraisy. Kaum Quraisy segera menyiapkan pasukannya sekitar 200 orang jumlahnya dibawah panglima Khalid ibnu Walid. Nabi Saw., dan kaum muslim menghindari agar tidak bertemu dengan pasukan Quraisy tersebut yakni melintasi jalan yang berliku-liku, berbatu, curam dan sulit dilalui. Setelah menempuh perjalanan yang begitu melelahkan, akhirnya tibalah mereka di suatu daerah yang bernama al-Hudaibiyah.<sup>29</sup> Oleh karena itu perjanjian tersebut dinamakan Perjanjian al-Hudaibiyah. Di tempat inilah terjadi perundingan antara Nabi dan utusan Quraiys yakni Urwah ibnu Mas'ud al-Thaqafi.

Ada beberapa poin dalam Perjanjian al-Hudaibiyah yaitu: *pertama*, untuk tahun ini Muhammad dan rombongannya harus kembali ke Madinah, mengurungkan niatnya berhaji, dan dipersilahkan kembali pada

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Abu Haif, *Perjanjian Hudaibiyah: Cermin Kepiawaian Nabi Muhammad Saw. dalam Diplomasi* (Fak. Adab dan Humaniora: UIN Alaudin Makasar, 2014), 122123. *Jurnal Rihlah* Vol. 1 Nomor 2/2014. <sup>32</sup> *Ibid.*

tahun berikutnya. *Kedua*, untuk tahun depan Muhammad dan rombongannya diperkenankan memasuki kota Makkah tapi hanya selama tiga hari. Peralatan yang boleh dibawa hanyalah pedang tersarung dan tidak dibenarkan membawa jenis senjata lainnya. *Ketiga*, siapapun suku-suku Arab yang ingin mengadakan persekutuan dengan Muhammad ataupun pihak Quraisy harus diperbolehkan. *Keempat*, warga Quraisy yang menyeberang ingin bergabung ke Madinah tapi tanpa seizin walinya, maka harus dikembalikan. Sebaliknya, bila warga muslim Madinah ingin kembali ke Makkah harus diperkenankan. *Kelima*, gencatan senjata antara pihak Quraisy dan muslim selama 10 tahun.<sup>32</sup>

Sepintas Perjanjian Hudaibiyah tersebut nampak sebagai kekalahan total kaum muslim dalam berdiplomasi. Kekalahan ini tercermin khususnya pada butir pertama dan kedua dari isi perjanjian tersebut. Terbukti Nabi dan kaum muslim gagal menunaikan ibadah haji. Tetapi sebaliknya justru butir pertama dan kedua adalah bukti kepiawaian Nabi Saw., dalam berdiplomasi. Ini merupakan suatu teknik untuk mencapai butir ketiga dan prospek jangka panjang demi keselamatan dan kelangsungan hidup agama Allah dan penganutnya. Butir *ketiga*, kelihatannya seimbang karena adanya kebebasan masing-masing suku ingin bersekutu. Namun sebenarnya menguntungkan kaum muslim. Hal ini terbukti penggabungan Bani Khuza'ah ke dalam barisan Islam yang memberi arti tersendiri bagi kekuatan muslim.<sup>30</sup>

Butir *keempat*, secara esensial merupakan kemenangan bagi kaum muslim. dengan alasan bahwa warga madinah yang keluar dari daerahnya menuju Makkah bermakna telah keluar dari agamanya (murtad). Sementara orang murtad cenderung akan merusak keutuhan umat, baik dengan cara fitnah maupun perusakan lainnya. Jadi, bila ia dikeluarkan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 126-127.

kemudian dikembalikan lagi ke Madinah, justru akan menghancurkan persatuan warga muslim Madinah. Sebaliknya orang Quraisy yang datang kepada Nabi dengan jiwa yang penuh semangat Islam ditolak oleh Nabi dengan bijaksana dan kembalikan kepada Quraisy. Tetapi orang-orang yang ditolak ini, akhirnya menjadi bahaya bagi Quraisy. Penolakan Nabi dengan perasaan terharu karena ikatan perjanjian itu, menimbulkan dendam dalam hati mereka kepada Quraisy. Mereka tidak mau kembali ke Makkah. Tetapi mendirikan kemah di jalan-jalan yang biasa dilalui kafilahkafilah Quraisy. Setiap kafilah Quraisy yang lewat ditempat mereka, senantiasa mendapat serangan. Akhirnya Quraisy terpaksa meminta kepada Nabi supaya mereka diterima menggabungkan diri ke Madinah.<sup>31</sup>

Selanjutnya, butir *kelima* adalah sangat besar artinya bagi Rasulullah Saw., guna menyebarluaskan risalahnya. Atas dasar butir kelima tersebut Nabi Saw., semakin meningkatkan gerak dakwahnya, baik di Madinah maupun di Makkah. Nampaknya karakteristik Nabi Saw., dan apa yang disampaikannya menjadi renungan bagi Khalid ibnu Walid panglima perang Quraisy hingga akhirnya ia masuk Islam. Hal ini diikuti oleh Amru ibnu Ash dan Utsman bin Thalhah. Klimaks dari suksesnya Perjanjian al-

Hudaibiyah adalah terbukanya kota Makkah pada tahun ke 8 H/ 629 M dengan kekuatan 10.000 orang. Rasulullah Saw., dan kaum muslim berhasil menembus benteng utama Quraisy tanpa perlawanan sedikitpun.<sup>32</sup>

Setelah terbentuknya negara Madinah, maka Islam mempunyai beberapa pengaruh diantaranya: a. Aspek agama, Bangsa Arab yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 128.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 129.

awalnya mempunyai kepercayaan politeisme berubah menjadi masyarakat yang monotheisme (percaya kepada ketuhanan yang maha esa), b. Sistem muamalah, apabila terjadi kasus pembunuhan dalam masyarakat maka Islam telah menunjuk imam (pemimpin) sebagai pihak yang diberi amanat untuk menegakan Qishahs.<sup>33</sup> Islam telah melarang praktek riba, memakan harta sesama dengan cara yang bathil.

Di samping itu Islam juga memuliakan wanita. Hal ini terbukti yakni dengan memperlakukan sama antara laki-laki dengan wanita hampir dalam seluruh hak., c. Aspek kesusastraan, banyaknya karya sastra yang berkembang di masyarakat., d. Aspek politik, Islam telah mempersatukan kabilah-kabilah Arab dibawah panjinya. Islam mampu menjinakkan hati mereka dan mengikis sifat fanatik suku-suku yang ada, sehingga rasa dendam diantara mereka lenyap. Selanjutnya didalam ikatan persaudaraan Islam, kabilah Aus dan Khazraj melupakan permusuhan mematikan yang telah berurat akar diantara mereka<sup>34</sup>. Mereka bersatu membela panji agama Islam, dan mendapat nama penghormatan yakni *Anshoryang* berarti penolong.

Hak kebebasan dalam Islam ditetapkan untuk meninggikan derajat manusia dimuka bumi. Hak-hak kebebasan itu antara lain: *pertama*, kebebasan dalam berkeyakinan., *Kedua*, kebebasan dalam berfikir., *Ketiga*, kebebasan dalam berpendapat., *Keempat*, kebebasan jiwa., *Kelima*, kebebasan dalam kepemilikan<sup>35</sup>. Dengan demikian Islam menjadi agama yang menghormati hak-hak manusia. Sehingga banyak orang-orang berbondong-bondong masuk agama Islam dengan suka rela. Oleh

---

<sup>33</sup> Hasan, *Sejarah*, 339.

<sup>34</sup> Ammer Ali, Syed. *The Spirit of Islam. Api Islam*. terj. Margono & Kamilah (Yogyakarta: Penerbit Navila. 2008), hal. 61.

<sup>35</sup> Raghieb As-Sirjani, *Madza Qodamal Muslimuna Lil 'Alam Ishamaatu Al-Muslimin Fi Al-Hadharah Al-Insaniyah. Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Maturi Irham & Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009. hal. 101.

karena itu dengan waktu yang relatif singkat Islam dapat berkembang luas di Kawasan Arabia.

## **KESIMPULAN**

Bertitik tolak dari peletakan dasar masyarakat Islam di Madinah, maka terjadilah perubahan sosial yang sangat dramatik dalam sejarah kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad Saw., dengan ajarannya memberi suasana yang kondusif bagi timbulnya peradaban manusia dalam segala bidang. Diantara perubahan yang terjadi dibawah oleh Nabi Muhammad Saw, antara lain:

*Pertama* dari segi agama, Bangsa Arab yang semula menyembah berhala berubah menganut agama Islam yang setia. Mereka berbondong-bondong masuk agama Islam secara suka rela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

*Kedua*, dari segi kemasyarakatan yang awalnya terkenal sebagai masyarakat yang tidak mengenal perikemanusiaan (*jahiliyyah*), misalnya membunuh, meminum minuman keras, berjudi, perbudakan, tidak menghargai martabat wanita. Akhirnya berubah menjadi bangsa yang disiplin terhadap nilai-nilai kemanusiaan sehingga tidak lagi terlihat eksploitasi wanita, dan perbudakan, perjudian, meminum minuman keras.

*Ketigadari* segi politik, masyarakat Arab tidak lagi sebagai bangsa yang bercerai-berai karena kesukuan, tetapi berkat ajaran Islam berubah menjadi bangsa yang besar, bersatu dibawah bendera Islam. Sehingga dalam tempo yang relatif singkat Bangsa Arab berubah menjadi bangsa besar yang dikagumi oleh bangsa lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Karim, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cet. vi. Yogyakarta: Bagaskara, 2015.

Ammer Ali, Syed. *The Spirit of Islam. Api Islam*. terj. Margono & Kamilah. Yogyakarta: Penerbit Navila. 2008.

- As-Sirjani, Raghīb. *Madza Qodamal Muslimuna Lil 'Alam Ishamaatu Al-Muslimin Fi Al-Hadharah Al-Insaniyah. Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Terj. Maturi Irham & Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Bakri, Syamsul. *Peta Sejarah Peradaban Islam*. Cet. Pertama. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011.
- Bik, Hudhari. *Tarikh al-Tasyri al-Islami. Sejarah Pembinaan Hukum Islam*. Terj. Mohammad Zuhri. Semarang: Darul Ihya Indonesia, 1980.
- Brevoort OFM Cap, Benitius. *Filsafat dan Teologi Islam*. Medan: STFT St. Yohanes, 2011.
- Haif, Abu. *Perjanjian Hudaibiyah: Cermin Kepiawaian Nabi Muhammad Saw. dalam Diplomasi*. Fak. Adab dan Humaniora: UIN Alaudin Makasar, 2014. Jurnal Rihlah Vol. 1 Nomor 2/2014.
- Ibrahim Hasan, Hasan. *Tarikh al-Islam as Siyasi wa ats Tsaqafi wa al ijtima. Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jilid 1. Cet. Kedua. Terj. A. Bahauddin. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Klaten: CV. Sahabat, 2013.
- K. Hitti, Philip. *History Of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Cet. 1. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- M. Ira, Lapidus. *A History of Islamic Societies. Sejarah Sosial Umat Islam*. Terj. Ghufroon A. Mas'udi. Jilid 1. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. Ketiga. RIAU: Yayasan Pustaka RIAU, 2013.
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

<http://dunia-sejarahku.blogspot.co.id/2016/11/sejarah-peradabanislam-di-timur-tengah.html>. Di akses pada ahad 25-02-2018 pukul 23: 20 wib.

<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id/2015/01/perkembangan-islam-pada-masa-rasulullah.html>. Di akses pada ahad 26-02-2018 pukul 00: 30 Wib.